

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena desain penelitian merupakan suatu pedoman untuk peneliti agar terstruktur dan akan mengarah kemana fokus penelitian tersebut. Oleh karena itu desain penelitian harus tepat, berkualitas dan dapat dipakai untuk menguji hipotesis.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey yang diadakan untuk memperoleh sampel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang melibatkan proses penggunaan data, analisis dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian yang nantinya berupa angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan menggunakan bantuan media Google Form dengan alasan untuk mempersingkat waktu dan memudahkan pengumpulan data. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari media sosial instagram terhadap eksistensi mahasiswa FPIPS UPI.

Judul penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku eksistensi mahasiswa FPIPS UPI angkatan 2017-2018. Alasan penulis memilih mahasiswa FPIPS UPI 2017-2018 sebagai subjek penelitian antara lain berasal dari pengamatan peneliti di fakultas ini, karena mahasiswa FPIPS UPI 2017-2018 termasuk angkatan yang belum termasuk lama di kampus UPI, maka dari itu mereka

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memang aktif di media sosial instagram sama dengan angkatan yang lain tetapi konten yang dibagikan berbeda dengan angkatan yang lain karena mereka masih baru berada di lingkungan kampus. Jadi beberapa pengaruh dari daerah rantauan mereka itu masuk kedalam diri mereka. Sehingga muncul anggapan bahwa tidak mengikuti tren gaya hidup atau gaya berfoto yang sedang *hits* di instagram maka menurut mereka akan di anggap tidak *update* oleh orang lain.

Semua mahasiswa di fakultas ini sering memanfaatkan media sosial instagram di manapun dan kapanpun setiap hari jika sedang menunggu temannya atau sekedar melihat-lihat foto yang pengguna lain bagikan dengan alasan untuk membunuh waktu. Alasan lain peneliti memilih FPIPS antara lain, di fakultas ini di banding fakultas lain yaitu terdapat banyak mahasiswa sosialita yang sering *update* di instagram tentang kehidupan sehari-hari nya, dari yang penting hingga yang tidak penting pun mereka bagikan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. DR. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

3.2.2 Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif di FPIPS UPI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Creswell (2014, hlm. 220) “Populasi adalah kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif sebagai suatu kelompok besar dan kesatuan sampel yang hendak diteliti.” Sesuai dengan masalah penelitian yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPIPS UPI. Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 karena kedua angkatan tersebut belum lama berada di kampus dan bisa terpengaruh lingkungan kampus dalam eksistensi diri di instagram karena terjadinya perbedaan kebiasaan antara di rumah dan di lingkungan kampus.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Departemen/jurusan	Angkatan		Jumlah
		2017	2018	
1	Pendidikan Kewarganegaraan	93	91	184
2	Pendidikan Sejarah	67	101	168
3	Pendidikan Geografi	88	94	182
4	Pendidikan Agama Islam	87	93	180
5	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	91	97	188
6	Pendidikan Sosiologi	80	96	176
7	Manajemen Resort dan Leisure	82	72	154
8	Manajemen Pemasaran Pariwisata	87	88	175
9	Manajemen Industri Katering	82	85	167
10	Survey Pemetaan dan Informasi Geografi	70	75	145
11	Sains Informasi Geografi	0	70	70

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Departemen/jurusan	Angkatan		Jumlah
		2017	2018	
12	Ilmu Komunikasi	85	73	158
Total				1.947

Sumber: rekapitulasi mahasiswa kontrak kuliah FPIPS semester ganjil 2018/2019.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, kedua bagian tersebut memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi. Penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, metode pengambilan sampel yang setiap individu dalam populasi di ambil berdasarkan departemen atau program studi secara proporsional tetapi dalam setiap prodi dilakukan secara random.

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (dalam Riduan, 2012, hlm. 18) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus Taro Yamane, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah berikut:

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{1947}{1947 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1947}{1947 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1947}{19,47 + 1}$$

$$n = \frac{1947}{20,47}$$

$$= 95,15$$

$$= 95 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Untuk memenuhi 10% dari jumlah total populasi maka peneliti menambahkan responden menjadi 200.

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Departemen/jurusan	Jumlah Mahasiswa Angkatan 2017-2018	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Kewarganegaraan	184	$\frac{184}{1947} \times 200$ $= 18,90/19$
2	Pendidikan Sejarah	168	$\frac{168}{1947} \times 200$ $= 17,25/17$

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA
(Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Departemen/jurusan	Jumlah Mahasiswa Angkatan 2017-2018	Jumlah Sampel
3	Pendidikan Geografi	182	$\frac{182}{1947} \times 200$ = 18,69/19
4	Pendidikan Agama Islam	180	$\frac{180}{1947} \times 200$ = 18,48/18
5	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	188	$\frac{188}{1947} \times 200$ = 19,31/19
6	Pendidikan Sosiologi	176	$\frac{176}{1947} \times 200$ = 18,07/18
7	Manajemen Resort dan Leisure	154	$\frac{154}{1947} \times 200$ = 15,81/16
8	Manajemen Pemasaran Pariwisata	175	$\frac{175}{1947} \times 200$ = 17,97/18
9	Manajemen Industri Katering	167	$\frac{167}{1947} \times 200$ = 17,15/17
10	Survey Pemetaan dan Informasi Geografi	145	$\frac{145}{1947} \times 200$ = 14,89/15
11	Sains Informasi Geografi	70	$\frac{70}{1947} \times 200$ = 7,19/8
12	Ilmu Komunikasi	158	$\frac{158}{1947} \times 200$ = 16,23/16
Total		1947	200

Sumber: hasil pengolahan data oleh penulis (2019)

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Variabel Penelitian

Di dalam setiap penelitian peneliti harus menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian ini penting bagi peneliti, dikarenakan untuk memperoleh informasi dan menjadikan fokus dalam penelitian tersebut. Menurut Creswell (2010, hlm. 76) “variabel adalah karakteristik atau atribut seseorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Variabel biasanya bervariasi dalam dua atau lebih kategori”

Selain itu, menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) “*variable independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan *variable dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah media sosial Instagram dan variabel terikatnya (Y) adalah perilaku eksistensi mahasiswa. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media sosial Instagram. Adapun indikator mengenai pemanfaatan media sosial Instagram sebagai berikut:

- a. Penggunaan akun
- b. Durasi penggunaan
- c. Penggunaan *hashtag* (#)
- d. Following dan followers
- e. Ekspresi diri di instagram
- f. Like

- g. Posting foto
2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku eksistensi mahasiswa. Adapun indikator mengenai perilaku eksistensi adalah sebagai berikut:

- a. Mudah mengikuti tren saat ini atau akun-akun *selebgram*
- b. Memiliki kepercayaan diri tinggi
- c. Memiliki kesombongan
- d. Suka mencari perhatian
- e. Senang memamerkan barang terbaru

3.5 Definisi Operasional

1. Media Sosial Instagram

Instagram adalah media sosial yang ditujukan untuk berbagi konten yang berbasis gambar dan video, di dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah pemanfaatan media sosial instagram oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang digunakan untuk menyalurkan ekspresi diri mereka dengan membagikan konten yang berbentuk foto atau video di media sosial instagram karena terdapat *filter* dan gaya foto terbaru yang mereka lihat di instagram, ada juga yang melakukan drama di instagram demi mendapatkan perhatian lebih dari orang lainya

Selain itu ada mahasiswa yang memanfaatkan media sosial instagram untuk melihat-lihat konten milik akun instagram orang lain yang diantaranya, foto atau video yang memperlihatkan tempat *traveling*, produk dari penjual *online* di instagram, fotografi, tentang

kendaraan, gaya hidup, konten *style* dari akun selebgram, olahraga, tentang *gadget*, masakan, dll. Semua hal yang ada di *timeline* tersebut tergantung dari pemilik akun, karena apa yang mereka *follow* itu sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Media sosial instagram menjadi ajang ekspresi diri bagi penggunanya. Selain itu instagram memberikan ruang bagi pembisnis *online* dalam bentuk *online shop* atau akun bisnis yang dimana bagi para pengguna Instagram yang ingin menjual bisnisnya yang mulai dari *gadget*, makanan, pakaian, dan barang kebutuhan lainnya.

2. Perilaku Eksistensi

Perilaku eksistensi adalah gabungan dari dua pengertian yakni perilaku sosial dan eksistensi. Eksistensi adalah suatu usaha seseorang untuk mendapatkan pengakuan orang lain dan ingin dianggap ada oleh orang lain. Sedangkan Perilaku sosial adalah dimana seseorang menempatkan diri di masyarakat, karena setiap orang memiliki cara untuk menyikapi dan menanggapi orang lain dan untuk menanggapi orang lain yang berbeda-beda maka diperlukan sikap yang berbeda juga.

Apabila kedua hal tersebut dikaitkan maka yang dimaksud dengan perilaku eksistensi adalah dimana seseorang berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain untuk mendapat apresiasi dan untuk mendapatkan apresiasi tersebut maka diperlukan sikap sosial yang berbeda dengan kehidupan aslinya, hal tersebut dilakukan agar terlihat sempurna di pandangan orang lain.

Apabila dikaitkan dengan mahasiswa pengguna instagram, maka perilaku eksistensi diartikan sebagai ajang untuk menunjukkan diri di dalam media sosial contohnya membagikan foto yang dimana di dalamnya

terdapat potret dirinya yang mengenakan pakaian baru atau pergi ke tempat yang populer agar dianggap *up to date* dengan mengunggahnya ke media sosial instagram agar dilihat oleh teman-teman yang sesama pengguna instagram lainnya karena ingin mendapatkan umpan balik yang berbentuk apresiasi atau pujian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengukur fenomena yang terjadi di kehidupan sosial yang akan diamati. Berfungsi sebagai untuk mengumpulkan data-data sebagai penunjang untuk penelitian ini. Instrumen yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik variabel yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner.

Seperti yang dikemukakan Creswell (dalam Sugiyono, 2016, hlm.192) “Angket merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup ini merupakan angket yang telah disediakan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Riduan (2012, hlm. 27) mendefinisikan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau

checklist (✓). Menurut Nasution (2003, hlm. 131), keuntungan angket tertutup sebagai berikut:

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode, dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer.
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirnya dalam bentuk tulisan.
3. Mengisi angket relatif tidak memerlukan banyak waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
4. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. Peneliti menggunakan angket tertutup agar responden dalam penelitian ini langsung menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 20), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur pada penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam butir-butir soal yang dapat berupa pernyataan dan jawaban yang telah disediakan sehingga responden bisa langsung menjawab dengan menggunakan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (✓).

Ada lima pilihan jawaban yang merupakan jawaban terhadap butir soal yang berbentuk pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bobot Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Morissan (2014, hlm. 88)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135) bahwa “Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata.” Keunggulan penggunaan skala likert ini bukan untuk mengukur aspek kemampuan pengetahuan seseorang tetapi untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif, dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Angket skala likert ini berisi pertanyaan-pertanyaan sikap.

Instrumen penelitian ini ditujukan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden tersebut ialah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Media Sosial Instagram)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Data
Media Sosial Instagram	Pemanfaatan Media Sosial	Penggunaan akun	1,2,3,4, dan 5	Skala Likert
		Durasi penggunaan	6,7,8,dan 9	Skala Likert
		Penggunaan <i>Hashtag</i> (#)	10,11, dan 12	Skala Likert
		Following dan followers	13, 14, dan 15	Skala Likert
		Ekspresi diri di instagram	16, 17, dan 18	Skala Likert
		Like	19, 20, dan 21	Skala Likert
		Posting foto	22, 23, dan 24	Skala Likert

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Perilaku Eksistensi)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Data
Perilaku Eksistensi	Karakteristik perilaku eksistensi	Mengikuti tren saat ini atau akun-akun <i>selebgram</i>	25,26,27,28, 29,30, dan 31	Skala Likert

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Data
		Memiliki kepercayaan diri tinggi	32, 33, dan 34	Skala Likert
		Memiliki kesombongan	35, dan 36	Skala Likert
		Suka mencari perhatian	37, 38, 39, 40, dan 41	Skala Likert
		Senang pamer sesuatu	42, dan 43	Skala Likert
	Faktor yang mempengaruhi	Konsep diri, dan sikap	44, 45, dan 46	Skala Likert
		Kepercayaan diri sendiri	47, dan 48	Skala Likert
		Harga diri membawa rasa percaya diri	49, dan 50	Skala Likert

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Dalam instrumen penelitian ini untuk mencari data yang akurat peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas. Karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu harus diuji coba melalui validitas instrumen supaya instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid atau tepat dengan apa yang seharusnya diukur dan mengukur apa yang hendak kita ukur.

Menurut Creswell (2013, hlm 286) “validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.”

Uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian, jika instrumen yang telah diuji dinyatakan valid maka instrumen tersebut yang berupa kuesioner harusnya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun uji validitas dilakukan dengan menggunakan konten validitas isi yang dimana item-item kuesioner dinilai oleh para ahli atau yang biasa disebut dengan *expert judgement*, menggunakan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. (Azwar, 2012, hlm. 113)

Untuk menguji validitas konstruk setiap item didalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus formula yang diajukan oleh Aiken (dalam Hendryadi, 2014, hlm. 3) adalah sebagai berikut :

$$V = \sum_{i=1}^{e=1} \frac{in_i}{N(c-1)}$$

Dimana:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA
(Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika instrumen valid, maka dapat dilihat dari kriteria instrumen valid atau tidaknya, berikut kriteria tingkat kevalidan instrumen:

Rentang skor (V)	Tingkat kevalidan
$V < 0,4$	Validitas rendah
0,4 - 0,8	Validitas sedang
$V > 0,8$	Validitas tinggi

Tabel 3.5
Hasil Validitas Isi Instrumen Pemanfaatan Media Sosial Instagram
(variabel X)

No. Item	Penilai A	Penilai B	Penilai C	Penilai D	Penilai E	$\sum S$	V	Tingkat Validitas
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor			
1.	5	5	4	4	4	17	0,85	Tinggi
2.	4	5	3	4	4	15	0,75	Sedang
3.	5	4	1	5	4	16	0,80	Sedang
4.	3	4	3	5	5	15	0,75	Sedang
5.	4	5	1	5	5	17	0,85	Tinggi
6.	4	4	5	5	5	18	0,90	Tinggi
7.	2	4	5	5	5	16	0,80	Sedang
8.	4	5	5	5	5	19	0,95	Tinggi
9.	4	4	3	5	5	16	0,80	Sedang
10.	4	3	1	5	3	13	0,65	Sedang
11.	4	4	1	5	5	16	0,80	Sedang
12.	4	3	5	5	4	16	0,80	Sedang
13.	5	4	5	5	5	19	0,95	Tinggi
14.	5	4	3	5	4	16	0,80	Sedang

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA
(Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15.	5	4	4	5	3	16	0,80	Sedang
16.	4	4	2	5	3	15	0,75	Sedang
17.	4	4	3	5	5	16	0,80	Sedang
18.	4	4	4	5	3	15	0,75	Sedang
19.	4	4	4	5	5	17	0,85	Tinggi
20.	4	3	4	5	4	16	0,80	Sedang
21.	4	4	4	5	4	16	0,80	Sedang
22.	4	4	4	5	5	17	0,85	Tinggi
23.	4	4	4	5	5	17	0,85	Tinggi
24.	5	4	4	5	4	17	0,85	Tinggi

Di dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 0 pernyataan yang memiliki tingkat kevalidan rendah, 13 pernyataan yang memiliki tingkat kevalidan sedang, dan 9 pernyataan yang memiliki tingkat kevalidan tinggi. Sehingga proses selanjutnya penulis mengubah pernyataan yang dinilai pada angka 1-2 oleh rater dengan pernyataan yang disarankan oleh rater.

Tabel 3.6

Hasil Validitas Isi Instrumen Perilaku Eksistensi Mahasiswa (variabel Y)

No. Item	Penilai A	Penilai B	Penilai C	Penilai D	Penilai E	$\sum S$	V	Tingkat Validitas
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor			
1.	4	4	2	5	4	15	0,75	Sedang
2.	4	4	2	5	3	14	0,70	Sedang
3.	5	4	1	5	4	16	0,80	Sedang
4.	4	4	1	5	3	14	0,70	Sedang
5.	4	4	1	5	5	16	0,80	Sedang
6.	4	3	1	5	4	14	0,70	Sedang

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	4	4	4	5	4	16	0,80	Sedang
8.	4	3	4	5	5	16	0,80	Sedang
9.	4	4	4	5	4	16	0,80	Sedang
10.	4	3	3	5	4	14	0,70	Sedang
11.	4	3	1	5	5	15	0,75	Sedang
12.	4	4	1	5	5	16	0,80	Sedang
13.	4	4	4	5	5	17	0,85	Tinggi
14.	2	4	2	5	5	13	0,65	Sedang
15.	2	3	1	5	5	13	0,65	Sedang
16.	2	4	1	5	5	14	0,70	Sedang
17.	2	3	1	5	5	13	0,65	Sedang
18.	2	4	3	5	5	14	0,70	Sedang
19.	2	4	3	5	5	14	0,70	Sedang
20.	5	3	3	5	5	16	0,80	Sedang
21.	4	4	3	5	5	16	0,80	Sedang
22.	4	4	3	5	5	16	0,80	Sedang
23.	4	4	3	5	5	16	0,80	Sedang
24.	4	5	3	5	5	17	0,85	Tinggi
25.	4	3	3	5	4	14	0,70	Sedang
26.	4	4	3	5	4	15	0,75	Sedang

Di dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 0 pernyataan yang memiliki tingkat kevalidan rendah, 25 pernyataan yang memiliki tingkat kevalidan sedang, dan 2 pernyataan yang memiliki tingkat kevalidan tinggi. Sehingga proses selanjutnya penulis mengubah pernyataan yang dinilai pada angka 1-2 oleh rater dengan pernyataan yang disarankan oleh rater.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Agar menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA
(Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu agar tetap konsisten. Dalam penelitian ini, uji reabilitasnya menggunakan metode Alpha.

Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha dari Cronbach dalam Somantri dan Muhidin (2011, hlm. 48) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

k = banyaknya butir soal

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika: $t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Pada penelitian ini secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 25.0 for Mac OS*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap instrumen penelitian, diantaranya:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemanfaatan Media Sosial
Instagram
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
0,910	24

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen media sosial instagram sebesar $0,910 > 0,6$ maka instrumen tersebut diyakinkan reliabel dan termasuk kategori sangat kuat

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Eksistensi Mahasiswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
0,981	26

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen media sosial instagram sebesar $0,981 > 0,6$ maka instrumen tersebut diyakinkan reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian, karena penelitian pada dasarnya mengumpulkan data untuk dianalisis serta

untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dan diberikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan sebuah pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya untuk diberikan kepada responden untuk dijawab.

Peneliti menggunakan media *Google Form* untuk menyampaikan kuesioner (angket). Alasan peneliti menggunakan media *Google Form* untuk mempermudah pengumpulan data dan untuk mempersingkat waktu. Pertanyaan kuesioner akan di tulis ke dalam *Google Form* yang nantinya akan dibagikan ke grup sosial media mahasiswa FPIPS UPI angkatan 2017-2018 dan setelah itu peneliti mendapatkan data dari responden yang memungkinkan peneliti untuk tidak mendatangi langsung ke kelas responden.

b. Dokumentasi

Pada dokumentasi peneliti akan mengumpulkan hasil tangkapan layar atau *screenshot* dari tampilan kuesioner dan hasil pengisian kuesioner *online* tersebut dengan bantuan *Google Form* sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitian.

3.9 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan ketika data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yaitu bagaimana

menganalisis data yang diperoleh. Dalam melakukan analisis data kuantitatif terdapat suatu proses dalam beberapa tahapan yang dilakukan peneliti. Menurut Creswell (2014, hlm. 216) tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1

Peneliti menyajikan informasi tentang jumlah sampel yang terlibat dan tidak terlibat dalam survei. Informasi ini bisa dirancang dalam bentuk tabel yang berisi angka-angka dan presentase-presentase yang mendeskripsikan responden dan nonresponden.

2. Langkah 2

Peneliti menjelaskan metode-metode yang sekiranya dapat mengidentifikasi respons bias. Bias berarti bahwa jika nonresponden memberikan respons, maka respons ini akan memberi perubahan besar-besaran terhadap hasil survei akhir.

3. Langkah 3

Peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Analisis ini menunjukkan rata-rata deviasi standar, dan skor-skor untuk dua variabel ini. Dalam proyek-proyek penelitian kuantitatif, analisis berhenti disini, yaitu dengan analisis deskriptif, khususnya apabila jumlah partisipan terlalu sedikit untuk dianalisis inferensial lebih lanjut.

4. Langkah 4

Peneliti menggunakan tes reliabilitas untuk mengidentifikasi konsistensi internal skala-skala tersebut (statistik alpha Cronbach).

5. Langkah 5

Peneliti menggunakan statistik atau program statistik komputer, yaitu *SPSS 25.0* untuk menguji rumusan masalah atau hipotesis inferensial. Rumusan masalah atau hipotesis inferensial (*inferensial questions or hypotheses*) menggabungkan (*relate*) variabel-variabel atau membandingkan (*compare*) kelompok-kelompok dalam variabel agar kesimpulan sementara (inferensi) dari skala sampel hingga skala populasi dapat diketahui. Sajikanlah rasionalisasi mengapa dipilih tes statistik, dan menjelaskan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan statistik tersebut.

6. Langkah 6

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menyajikan survei dalam bentuk tabel atau gambar, kemudian menginterpretasikan hasil tes statistik. Interpretasi dalam penelitian kuantitatif (*interpretative in quantitative research*) peneliti membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis yang sudah dianalisis.

Dalam penelitian pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku eksistensi mahasiswa FPIPS UPI yang akan digunakan adalah analisis statistik yang diantaranya:

a. Perhitungan Persentase

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomerna di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula persentasenya sebagai berikut:

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA
(Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$p = \frac{f}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase
 f = data yang didapatkan
 n = jumlah seluruh data
 100% = bilangan konstan

b. Hubungan antar variabel

Di dalam penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka diperlukan analisis yang menghubungkan keduanya tersebut. Dalam menganalisis variabel diperlukan skala pengukuran. Dilakukannya skala pengukuran ini supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2007, hlm. 12) “bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang kelompok tentang kejadian atau gejala sosial

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Tahap ini dilakukan jika seluruh data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Seberapa besar tingkatan pemanfaatan penggunaan media sosial instagram di kalangan mahasiswa FPIPS UPI.

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Seberapa besar tingkat eksistensi mahasiswa FPIPS UPI.
Dua rumusan masalah di atas termasuk ke dalam statistik deskriptif yakni perhitungan persentase jawaban responden. Temuan hasil persentase tersebut dideskripsikan dalam pembahasan.
3. Seberapa besar pengaruh Instagram menyebabkan pengguna untuk melakukan eksistensi di kalangan mahasiswa FPIPS UPI.
Jawaban rumusan masalah ke-3 yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan melakukan uji hipotesis penelitian.

3.9.2 Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi yang memiliki distribusi normal. Pengolahan akan menggunakan SPSS.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel yang tidak diteliti linier atau tidak. Hasil dari linieritas variabel adalah jika kedua variabel linear, maka uji pengaruh dapat dilakukan. Namun jika tidak linear, uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Pengambilan keputusan uji linearitas digunakan pula menguji hipotesis, yaitu:

1. Jika nilai signifikan/probabilitas $> 0,1$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikan/probabilitas $< 0,1$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

c. Regresi Linear Sederhana

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA
(Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus yang digunakan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 188).

$$Y^1 = a + bX$$

keterangan:

- Y : nilai yang diprediksikan
 a : konstanta atau bila harga X=0
 b : koefisien regresi
 X : nilai variabel X yang dipilih

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan signifikansi korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 188):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} : nilai t_{hitung}
 r : nilai koefisien korelasi r hitung
 n : jumlah sampel

Dengan kriteria berikut:

1. Taraf signifikansi 10% dengan drajat kebebasan (dk) = N-2;
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.9.3 Uji Kontribusi (Koefisien Determasi)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Menurut Morissan (2014,

hlm. 380), koefisien determasi didefinisikan satu variabel dapat dijelaskan hanya berdasarkan informasi dari variabel lainnya. Adapun menurut Furqon (2011, hlm. 100), rumus uji koefisien determasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determasi.

r^2 = nilai koefisien korelasi.